

# Makna Visual Karakter Denmas Aria Kendor dalam Komik Strip Panji Koming dengan Pendekatan Ikonografi

Hedi Hadiansyah  
Desain Komunikasi Visual, Universitas Wanita Internasional  
Jl. Pasir Kaliki No. 179 A Kota Bandung  
vouchelle@gmail.com

## ABSTRACT

*Denmas Aria Kendor is one of the characters in Panji Koming's comic strip which is periodically published by Kompas newspaper on Sunday. His roles are both as the one opposed to the character of Koming and Pailul and the one who delivers an opinion and messages through that comic strips. Denmas Aria Kendor have distinctive visual image so it becomes easily recognized and symbolizes certain meaning. The purpose of this research is to interpret the visual image of Denmas Aria Kendor in Panji Koming's comic strip, especially seen from the physical features, posture, pose, expression and gesture. This research applies the iconography analysis method on the character design and body language of Panji Koming comic strip. This study reveals the character of Denmas Aria Kendor's character. He is the character reflecting the government official image with superior attitudes.*

*Keywords: Denmas Aria Kendor, Visual Meaning, Comic Strip Panji Koming, Iconography*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Panji Koming merupakan sebuah komik strip karya Kartunis Dwi Koendoro yang secara berkala diterbitkan Surat Kabar Kompas edisi Minggu. Komik Strip Panji Koming (disingkat KSPK) hadir dengan kritik sosial pada pemerintah yang kemudian dituangkan secara satir dan mengandung makna konotatif.

Panji Koming memiliki keistimewaan sekaligus keunikan tersendiri dalam kontennya bila dibandingkan dengan komik-komik strip lainnya. Dwi Koendoro (Dwi Koen) mampu menghadirkan pesan-pesan berupa sindiran, dan satir melalui karakter-karakter yang berperan dalam KSPK. Unsur artistik seperti postur, pose dan gestur yang sangat khas terdapat pada salah satu karakter yang sering muncul dan menjadi sorotan utama dalam KSPK ini.

Dia adalah Denmas Aria Kendor (disingkat DAK), karakter yang muncul dan berperan sebagai pejabat kerajaan.

DAK, merupakan salah satu karakter penting dalam cerita Panji Koming. DAK ini, seperti yang dituliskan Setiawan (2002: 78), adalah seorang pejabat rendahan di lingkungan istana Kerajaan Majapahit yang merupakan orang kepercayaan Patih Logender. Ia sering diberi tugas untuk menyampaikan kabar berita atau pengumuman kepada rakyat Majapahit.

Kepercayaan yang diberikan kepadanya memunculkan sikap congkak pada DAK dan rasa percaya dirinya yang terlalu tinggi membuatnya merasa bahwa semua orang menghormatinya. Di balik itu penghormatan orang, termasuk para pegawai bawahannya hanya karena ia sebagai pejabat kerajaan dan bukan sebagai pribadi yang baik.

Adapun kajian teori yang digunakan adalah Teori Karakter (McCloud, 2006: 58), dan didukung oleh Teori Bahasa Tubuh (Allan Pease, 1988), dengan metoda ikonografi yang meliputi ciri fisik dan bahasa tubuh hingga ke pemaknaan dan pembentukan citra karakter dalam Komik Strip Panji Koming.

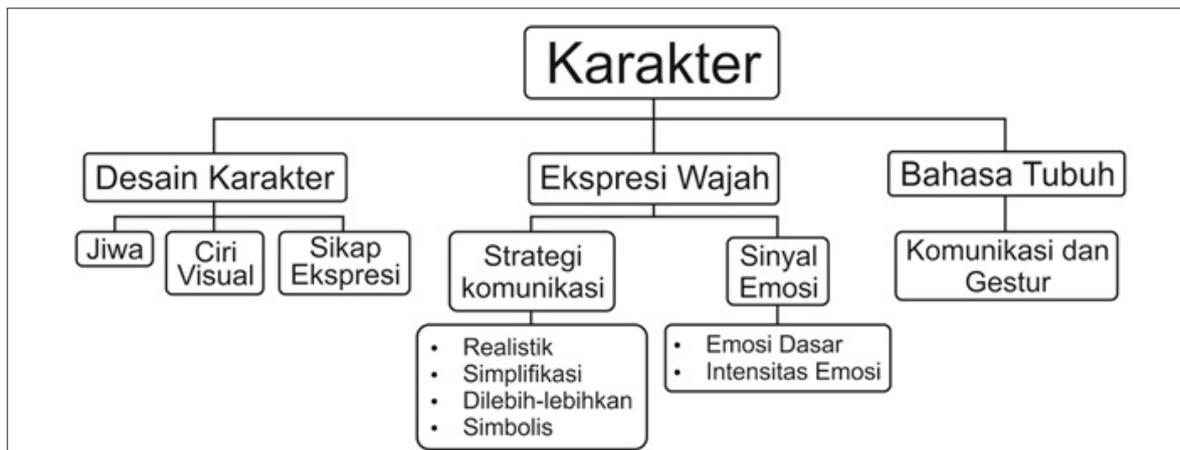
McCloud (2006: 58) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam proses penciptaan visual karakter, tujuannya adalah agar karakter yang diciptakan tampak hidup. Pertama adalah desain karakter, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep visual, personalitas. Kedua adalah ekspresi wajah, hal ini berkaitan dengan komunikasi dan emosi dasar. Ketiga adalah bahasa tubuh, hal ini yang berhubungan kepuasan dan situasi yang dialaminya.

gagasan. Ciri fisik biasanya dihubungkan dengan tema yang diangkat. Pada komik, ciri fisik karakter merupakan tahapan awal yang dikenali oleh pembaca.

Ketiga adalah ciri ekspresi mimik wajah, bahasa tubuh atau gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh karakter merupakan ciri-ciri yang berkaitan dengan kekhasan dari diri karakter. Ciri ekspresi karakter ini dipandang penting, karena ciri-ciri ini dapat membuat suatu karakter menjadi unik dan penting di mata pembaca.

## B. METODE

Kajian makna karakter DAK pada Komik Strip Panji Koming, menggunakan Ikonografi. Ikonografi merupakan salah satu keilmuan dari sejarah seni, yang secara keilmuannya fokus kepada mengungkap makna dengan identifikasi, deskripsi, interpretasi isi atau unsur-unsur yang menja-



Skema 1.  
Penciptaan Karakter pada Komik  
(Sumber: McCloud, 2006: 63)

Desain karakter menurut McCloud (2006: 63), terbangun atas tiga hal yang saling mendukung satu dengan yang lain.

Pertama adalah jiwa (*inner life*) yang umumnya untuk dipahami dalam menciptakan visual karakter. Jiwa dapat dipahami sebagai sebuah kepribadian, latar belakang, riwayat dan keinginan karakter.

Kedua adalah ciri fisik yang dirancang sama seperti jiwa, dibangun oleh sebuah

di bagian dari karya seni rupa seperti yang dijelaskan Panofsky ebagai berikut :

“Ikonografi merupakan cabang dari sejarah seni yang memiliki pokok kajian yang berkaitan dengan sisi manusia (*subject matter*) atau makna dari suatu karya seni, sebagai sesuatu yang bertolak belakang dengan bentuk karya tersebut (*sisi formalisnya*)” (Panofsky, 1939: 3).

Erwin Panosfky menyatakan dalam bukunya *Meaning in the Visual Art* (1955: 28-

41), bahwa proses menginterpretasi objek seni dan gambar atau visual dapat melalui tahapan analisis yang diantaranya adalah analisis makna secara pre-ikonografi, ikonografi dan ikonologi.

Tahap Praikonografi (*Preiconography*); Panofsky menyebut tahapan ini sebagai tahapan dasar, yaitu tahapan untuk mengidentifikasi sebuah karya seni melalui hal-hal yang lazim dan sudah dikenal (alami). Tahapan ini disebut identifikasi terhadap objek yang dikaji melalui dua hal pemahaman, yaitu secara faktual dan ekspresional. Proses identifikasi pada tahap ini biasanya lebih bersifat deskriptif. Dengan kata lain, melalui penggambaran kualitas dari entitas (gambar) visual yang terkandung pada sebuah objek gambar, yang dikaitkan dengan pengalaman empiris individu (peneliti) terhadap objek tersebut.

Tahap Ikonografi (*Iconographical*); merupakan tahap lanjutan dari praikonografi, atau Panofsky menyebutnya dengan istilah tahap sekunder. Jika praikonografi masih bersifat deskriptif, pada tahap ini telah memasuki tahap analisis. Tahapan ini digunakan untuk mengidentifikasi makna sekunder pada objek dengan melihat hubungan antara motif sebuah karya seni dengan tema, konsep atau makna yang lazim terhadap peristiwa yang diangkat oleh sebuah gambar. Komposisi motif dan konsep pada sebuah objek gambar dapat dikenali sebagai makna lain, yang kemudian dapat disebut sebagai *image* (citra atau wujud). Proses pada tahap ikonografi merupakan tahapan yang lebih fokus terhadap inti atau pokok persoalan objek.

Tahap Interpretasi Ikonologi (*Iconology*); Tahapan ini adalah tahap ketika makna yang mendasar dari isi sebuah karya benar-benar dipahami. Proses analisis pada tahap ikonologi bersifat konklusi dari kedua tahapan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti lebih fokus memahami

makna yang terdapat dalam sebuah objek (visual). Hal ini diperoleh dengan mengungkapkan prinsip-prinsip dasar yang terkandung pada objek tersebut. Proses analisis dilakukan dengan melihat keterkaitan antarobjek (visual) yang dapat menunjukkan perilaku, sikap dasar dari sebuah bangsa, kurun waktu, strata sosial, ajakan religius atau nilai filosofis tertentu.

Ikonologi merupakan tahap interpretasi yang mendalam dari pengetahuan teknis mengenai produk seni melalui pengetahuan *iconographical* yang luas, kemudian mengarah pada satu kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis ini dapat menggambarkan makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah objek visual yang dikaji.

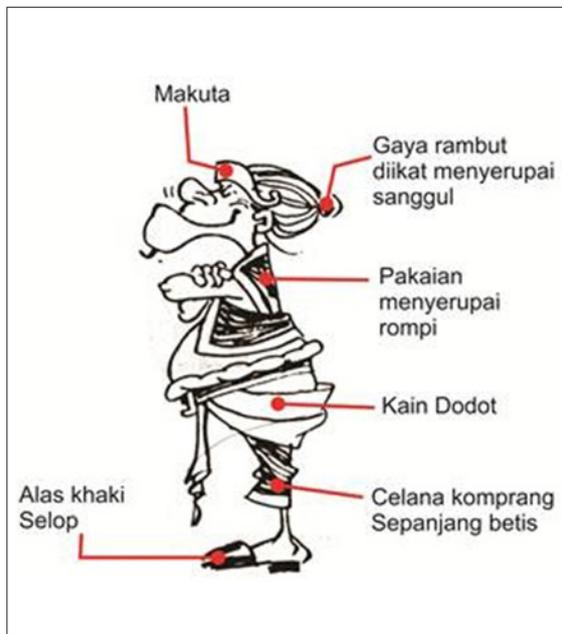
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Visual Karakter DAK.

Pada tahapan awal analisis visual DAK, menggunakan tahap analisa pra-ikonografi. Pada tahap ini identifikasi dilakukan dengan mendeskripsikan karakter DAK yang digambarkan oleh Dwi Koen dalam KSPK. Tahapan pra-ikonografi ini lebih fokus pada pengamatan terhadap ciri fisik terutama postur, ekspresi, pose (sikap tubuh) dan gestur karakter DAK.

Karakter tersebut digambarkan dengan ciri fisik yang khas dan mudah dikenal, terutama unsur bentuk, dalam hal ini merupakan bentuk tubuh dan juga anggota badan lainnya (anatomi tubuh) secara garis besar, juga atribut yang bersifat fisik termasuk pakaian. Menurut Mikha (2013: 60) dalam kajiannya mengenai visualisasi karakter menerangkan, bahwa unsur visual yang juga tergolong penting dalam perancangan karakter adalah busana. Busana adalah visual atau ciri fisik paling mudah ditangkap tentang karakter seseorang. Pakaian dan aksesoris yang digunakan pada karakter dapat mempengaruhi tindakan dan pose karakter.

Karakter DAK divisualkan menyerupai orang pada masa lampau, hal ini terlihat dari model kostum yang dikenakannya. Karakter DAK mengenakan pakaian atas berupa Rompi serta Eelana Komprang sepanjang betis, dengan aksesoris berupa garis terkesan berwarna keemasan pada setiap pinggiran pakaian yang dikenakan. Kain Dodot lengkap dengan ikat pinggang khas yang digunakan oleh pejabat dan ponggawa kerajaan pada bagian pinggangnya, biasanya terbuat dari kulit dengan *buckle* (gesper) logam atau kuningan. Alas kaki yang digunakan DAK adalah Selop, yakni sebagai cirikhas pembeda dengan kalangan rakyat biasa. Ciri fisik pada bagian kepala digambarkan dengan gaya rambut yang diikat pada bagian belakang kepala menyerupai sanggul namun ukurannya kecil. Aksesoris dan perlengkapan yang diterapkan pada karakter ini berupa aksesoris dan atribut pejabat kerajaan, seperti Makuta yang digunakan di kepala. Penggambaran karakter DAK cenderung digambarkan dari tampak samping.



Gambar 2.  
Atribut Pelengkap Pada Karakter  
Denmas Aria Kendor.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Lebih lanjut deskripsi visual pengamatan karakter DAK, oleh Dwi Koen adalah ciri fisik yang digambarkan terutama visual anatomi, ekspresi, dan sikap tubuh (gestur) adalah sebagai berikut:

### 1. Anatomi dan Postur DAK

Visual karakter DAK penggambarannya terlihat unik. Ciri fisik visual anatomi dan posturnya yang khas oleh Dwi Koen inilah yang membangun serta memperkuat karakter DAK. Seperti yang dijelaskan oleh McCloud (2006: 65), bahwa ciri fisik ini dirancang sama seperti jiwa, yang dibangun oleh sebuah gagasan. Ciri fisik biasanya dihubungkan dengan tema yang diangkat. Pada media visual seperti komik, ciri fisik karakter merupakan tahapan awal yang dikenali oleh pembaca.

Identifikasi anatomi kepala dan wajah DAK dapat dilakukan dengan mengurai hal-hal yang tampak pada visual tokohnya. Anatomi kepala dan wajah DAK teridentifikasi memiliki ciri khas serta keunikan yang membangun karakternya. Ciri khas keunikan itu mendukung perannya dalam lakon Panji Koming, yakni seperti bentuk kepala yang hampir rata dengan dahi dan memanjang ke belakang; Posisi kepala mendongkakan dengan rahang bawahnya yang menjorok ke depan; Alis Mata membentuk sudut ke atas hampir membentuk garis rata, -- mata digambarkan sering tertutup berupa garis tegas dan jelas --; Jarak antara alis dengan mata agak lebar, yang dalam tampilan lain digambarkan dengan bentuk alis miring ke bawah; Hidung mencuat ke atas dengan bentuk sedikit cembung; dan Garis bibir digambar penuh dan di bawah dagunya terdapat sehelai rambut atau janggut.

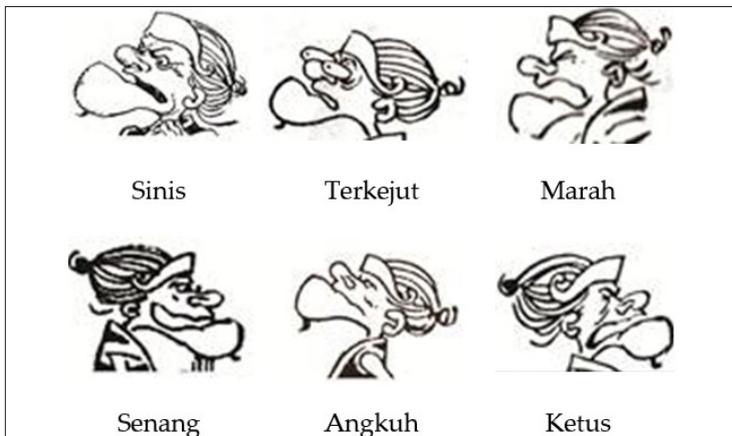
Deskripsi anatomi dan postur DAK dapat dilakukan dengan mengurai hal-hal yang tampak pada visual karakternya, secara postur dan anatomi tubuhnya, tokoh DAK memiliki perawakan yang

tidak terlihat tinggi atau bertubuh pendek kurus namun buncit pada bagian perut. Ia tidak digambarkan dengan postur seorang pemimpin atau pejabat yang terlihat tinggi, tegap, gagah dan berwibawa. Secara proporsi anatomi kepala terlihat besar serta pada bagian lengan digambarkan lebih kurus dan terlihat lebih panjang daripada ukuran kakinya yang digambarkan pendek.

Karakter DAK, cenderung digambarkan dari penampakan samping, baik samping kiri atau samping kanan. Pada sisi yang, penggambaran lengan yang kurus serta terlihat sedikit lebih panjang dibandingkan kakinya, ini terlihat seperti penggambaran pada figur dalam Wayang Kulit.

## 2. Sikap Wajah (ekspresi mimik wajah)

Pada penggambaran ekspresi karakter Denmas Aria Kendor dengan gaya ilustrasi kartun juga menggunakan perubahan penggambaran posisi wajah, mata, bentuk dan posisi alis serta bibir (mulut). Ekspresi wajah Denmas secara umum digambarkan dengan sikap wajah yang mendongak seiring dengan bentuk struktur hidungnya yang mencuat ke atas dengan cuping hidung yang mengembang, selalu mengangkat dagunya yang menjorok ke depan serta garis bibir yang digambar penuh dengan bentuk garis lurus atau melengkung. Per-



Gambar 3.

Emosi Yang Muncul Berdasar Ekspresi Mimik Wajah Denmas Aria Kendor.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986 dan 1987-1988, 1999)

hatikan pada Gambar 3, disana terlihat ekspresi dasar yang ditunjukkan oleh DAK, dan ekspresi tersebut sering ditunjukkan oleh Denmas Aria Kendor dan hampir sering muncul pada setiap kondisi dan situasi.



Gambar 4.

Sikap Wajah dan Ekspresi Mimik Denmas Aria Kendor Dalam komik Strip Panji Koming.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986 dan 1987-1988, 1999)

Deskripsi ekspresi wajah DAK dapat dilakukan dengan mengurai hal-hal yang tampak pada visual wajahnya. Pada visual ekspresi wajah ini emosi yang muncul dilihat berdasarkan perubahan pada sikap wajah, posisi alis, mata, garis bibir (mulut).

Ekspresi atau mimik wajah DAK *mendongak*. Alis Mata dikerutkan ke tengah sedangkan ujungnya naik hampir membentuk garis lurus, kelopak mata sering digambarkan tertutup. Garis bibir jelas digambarkan dengan sebuah garis yang tegas atau melengkung ke bawah.

## 3. Bahasa Tubuh (Gestur)

Gestur atau sikap yang ditunjukkan oleh gerakan anggota tubuh merupakan salah satu unsur dari komunikasi non-verbal atau komunikasi visual. Gestur sifatnya alami, bahkan lebih murni. Gestur dapat berkomunikasi dalam diam dan orang dapat lebih memahami apa yang disampaikan jika komunikasi verbal diikuti oleh bahasa visual melalui bahasa tubuh.

Pada dasarnya bahasa tubuh (gestur), memiliki fungsi yang sama dengan ekspresi wajah, seperti yang diutarakan oleh McCloud (2006: 102) yaitu berfungsi menyampaikan pesan atau emosi yang terdapat dalam pikiran karakter.

Sikap sebuah karakter sangat berperan dalam menyampaikan watak dan peran karakter tersebut dalam konteks komunikasi non verbal. Dwi Koen juga menggambarkan sikap tubuh sebagian dari ciri khas yang dapat membangun karakter tokoh DAK dalam cerita KSPK. Deskripsi sikap tubuh DAK dapat dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang tampak pada visual karakternya. Berikut ini adalah beberapa gambaran dan ulasan beberapa gestur umum yang mengarah kepada sifat dan karakter DAK.



Gambar 5.

Gestur Denmas Aria Kendor Saat Berjalan.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986 dan 1987-1988, 1999)

Berdasarkan Penggambaran sikap tubuh secara umum digambarkan dengan sikap tubuh yang membusung tegak dengan perutnya yang terlihat membuncit, posisi kaki pendeknya tegak dimana langkah kakinya dan ayunan tangannya penuh percaya diri, dengan sikap wajah yang

mendongak seolah menunjukkan rahang bawahnya serta dagu yang menjorok ke depan.

Ada beberapa gestur khas yang terdapat dalam karakter tersebut, digambarkan oleh Dwi Koen. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan sifat dari karakter DAK, selain sikap badan dan ekspresi atau mimik wajah, juga ditunjukkan melalui posisi serta sikap lengan, tangan bahkan sikap kaki saat berdiri ataupun ketika DAK sedang duduk. Adapun beberapa sikap lengan dan tangan yang pada umumnya dapat ditemukan dalam KSPK dan mewakili karakter DAK adalah sebagai berikut:

**a. Sikap Tangan Disilangkan di Depan Dada.**

Gestur/bahasa tubuh pertama dapat ditangkap sebagai ciri khas dari DAK adalah sikap menyilangkan kedua tangannya di depan dada. Posisi tersebut dapat memperkuat kesan yang tertangkap dari karakter Denmas sebagai seorang pejabat yang memiliki kedudukan diatas serta ingin dipandang dan dihormati.



Gambar 6.

Sikap dan Bahasa Tubuh Menyilangkan Kedua Tangan Di Depan Dada. (Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

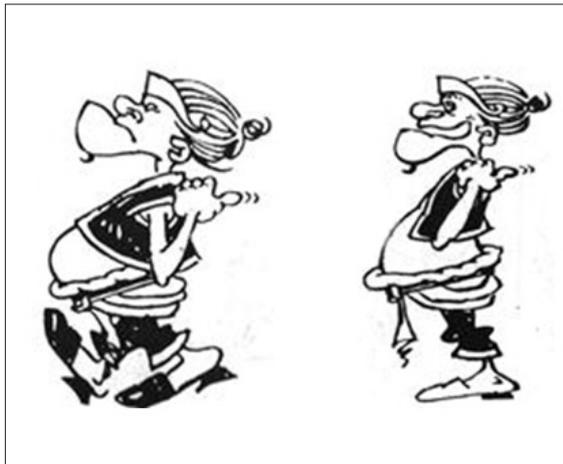
Sikap dan bahasa tubuh karakter DAK yang pertama, dapat juga dilihat dalam beberapa kondisi, meskipun dalam kondisi berdiri sikap lengan seperti ini juga dapat dilihat dalam kondisi lainnya; Ketika sedang duduk yang ditambahkan dengan

posisi kaki ditumpangkan menyilang pada kaki lainnya dan sikap menyilangkan lengan di depan dada dapat juga di lihat pada saat Denmas sedang berjalan.

Sikap tubuh Seperti ini dapat diidentifikasikan sebagai sikap utamanya dari karakter Denmas Aria Kendor sebagai ciri khas yang dapat memperkuat karakter dalam perannya pada komik strip Panji Koming.

### 1). Sikap Tangan Menunjuk ke Belakang dengan Ibu Jari

Gestur tubuh yang kedua adalah sikap mengacungkan ibu jari kemudian menggerak-gerakannya dan ibu jari tersebut di samping bahunya sambil menunjukannya kearah belakang. Menggerak-gerakan ibu jari di tandai dengan melihat garis gerak pada ujung ibu jarinya. Sikap tersebut seperti yang tampak pada gambar 7.



Gambar 7.  
Sikap dan Bahasa Tubuh  
Menunjuk Ibu Jari ke Belakang.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Sikap lengan seperti ini didukung dengan sikap anggota tubuh lainnya, seperti sikap kepala tengadah dan ekspresi wajah yang sering muncul pada umumnya, yaitu alis mata dikerutkan ke tengah sedangkan ujungnya naik hampir membentuk garis lurus, kelopak mata sering digambarkan

tertutup terkadang digambarkan dengan kelopak mata terbuka dan garis bibir jelas digambarkan dengan sebuah garis yang tegas atau melengkung ke bawah. Sikap ini pun ditopang dengan sikap tubuh yang tegak dengan perut membuncit dalam kondisi berjalan dengan langkah kaki yang penuh percaya diri.

### 2). Sikap Tangan Menunjuk dengan Telunjuk

Gestur tubuh ketiga yakni posisi telapak tangan dalam kondisi menghadap ke bawah dengan melipat semua jari kecuali jari telunjuk. Sikap menunjuk ke arah depan dengan menggerak-gerakan jari telunjuknya menandakan sikap seperti gambar dibawah ini.



Gambar 8.  
Sikap dan Bahasa Tubuh  
Menunjuk Jari Telunjuk ke Depan.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Sikap lengan seperti ini didukung dengan sikap anggota tubuh lainnya, bahwa sikap kepala tengadah dan ekspresi wajah sedang berbicara ketus, yaitu alis mata dikerutkan ke tengah sedangkan ujungnya naik, kelopak mata digambarkan tertutup dan garis bibir jelas digambarkan terbuka hingga ke belakang. Sikap seperti ini biasanya diikuti dengan sikap tubuh yang tegak dengan perut membuncit dalam posisi berdiri tegak dengan kaki lurus dan tangan kanan tampak seperti berada di pinggul dengan jari terkepal.

### 3). Sikap Tangan Saling Menggenggam di Depan Tubuh

Gestur keempat, posisi tangan saling menggenggam satu sama lain di depan tubuh bagian bawah. Sikap lengan seperti ini didukung dengan sikap tubuh yang berdiri tegak atau sambil berjalan. Ekspresi yang ditampilkan tidak seperti biasanya, posisi kepala menghadap lurus ke depan dengan senyuman lebar dengan memperlihatkan garis giginya, alis digambarkan naik terangkat dengan kelopak mata digambarkan terbuka dengan garis yang jelas



Gambar 9.  
Sikap dan Bahasa Tubuh yang Saling Menggenggam di Depan Tubuh  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Sikap tersebut digambarkan pada saat karakter DAK disandingkan dalam cerita bersama dengan karakter lain yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari dirinya. Contohnya pejabat kerajaan yang memiliki pangkat yang lebih tinggi.

Berdasar beberapa pengamatan pada beberapa visual DAK yang diambil sebagai contoh yang mewakili, ciri fisik, mimik wajah (ekspresi), sikap serta bahasa tubuh (gestur) Denmas teridentifikasi secara jelas apa yang menjadi khasnya. Visual karakter DAK ini dapat diidentifikasi

dengan ciri fisiknya, pakaian serta atributnya, anatomi tubuh (postur), mimik wajah (ekspresi), pose (sikap) dan bahasa tubuhnya (gestur). Semua itu tergabung dalam sebuah visual karakter DAK, jika diidentifikasi karakter ini mempunyai ciri fisik yang khas.

Sikap tubuh yang membusung tegak dengan perutnya yang terlihat buncit, posisi kakinya tegak, dimana ketika berjalan langkah kakinya yang tampak pendek dan tangannya yang terlihat lebih panjang berayun penuh percaya diri. Kepalanya selalu mendongak mengangkat dagu atau rahang bawah yang menjulur kedepan. DAK hampir sering tampil dengan ekspresi wajah yang digambarkan dengan alis mata dikerutkan ke bagian tengah, dimana ujung alis yang nyaris lurus. Kelopak mata yang digambarkan sering tertutup, dan pada sisi lain bibir digambarkan menyesuaikan dengan kondisi karakter, ditambah dengan gestur menyilangkan kedua tangan di depan dada semakin memperkuat ciri khas karakter gestur tersebut.

Ekspresi dan gestur seperti ini dapat diartikan bahwa karakter tokoh Denmas Aria Kendor adalah seorang pejabat kerajaan yang memiliki sifat sombong, angkuh dan egois. Terkesan ingin menjaga dan memperlihatkan wibawanya di depan masyarakat, seolah menunjukkan bahwa dia yang memiliki kekuasaan.

Identifikasi visual karakter Denmas Aria kendor dijadikan dasar ketika memasuki tahapan berikutnya dalam memaknai ekspresi (mimik wajah) dan gestur (bahasa tubuh) yang berhubungan dengan tema serta konsep visual karakter Denmas Aria Kendor dalam komik strip panji Koming.

#### b. Analisis Visual Karakter Denmas Aria Kendor.

Pada tahapan analisis visual karakter Denmas Aria Kendor, menggunakan tahap analisa Ikonografi. Analisa pada tahapan

ini adalah mendeskripsikan keterkaitan antara visual karakter, ekspresi serta gestur (bahasa tubuh) dengan tema dan konsep yang membangun karakter Denmas Aria Kendor dalam komik Panji Koming. Tahapan analisis Ikonografi ini lebih fokus pada pengamatan terhadap makna sekunder terhadap visual karakter yang menjadi esensi dasar dari objek, serta memunculkan karakter Denmas Aria Kendor.

Tema yang diangkat oleh Dwi Koen dalam komik Panji Koming ini mengangkat kehidupan pada masa lampau, yaitu dengan mengadopsi kondisi kerajaan Majapahit. Tema kerajaan Majapahit ini dapat dilihat melalui visual karakter yang tampil dalam komik stripnya, seperti busana (kostum) dan atribut yang dikenakan pada visual karakternya. Melalui kostum dan atributnya, visual karakter Denmas Aria Kendor menggunakan busana dan atribut seperti seorang pejabat sebuah kerajaan Jawa pada masa lampau. Ini diterapkan oleh Dwi Koen dalam menyampaikan pesan satirnya dalam setiap komik stripnya. Dengan mengusung tema seorang pejabat kerajaan Majapahit ini pada visual karakter Denmas Aria Kendor, Dwi Koen dapat menyesuaikan ciri fisik berdasarkan tema dengan ekspresi dan gestur (bahasa tubuh) pada karakter Denmas Aria Kendor.

Uraian selanjutnya adalah penjelasan serta sajian analisis visual karakter Denmas Aria Kendor, Pengamatan karakteristik fisik yang digambarkan oleh Dwi Koen dilakukan melalui visual anatomi dan gesturnya.

### 1). Anatomi dan Postur Karakter DAK

Dalam pendekatan konsep visual terhadap karakter Denmas Aria Kendor terdapat hal menarik yang disampaikan oleh Y.B. Mangunwijaya. Ia menyebutkan bahwa profil DAK tampak menyerupai salah satu karakter mitologi dalam ce-

rita Pewayangan Jawa atau Bali, yaitu mengacu pada figur Raksasa Cakil atau biasa disebut Buta Cakil. Mangunwijaya menjelaskan bahwa Cakil sebagai simbol figur oknum yang tidak memiliki wibawa namun sombong dan kosong. Dia sadar akan kekurangannya, sehingga berusaha menutupi kekurangannya itu dengan memanfaatkan kekuasaannya. Cakil menciptakan kewibawaan semu, kewibawaan yang bukan jati dirinya. (Koendoro, 1992; viii-ix)

Sebagai karakter buta, Cakil memiliki tubuh kecil bahkan terlalu kecil sebagai sosok buta yang sering diwujudkan dalam bentuk raksasa, yang dikelompokkan sebagai sosok buta karena secara fisik memiliki ciri dan bentuk yang spesifik. Kepalanya hampir rata dengan dahi dan rahang bawah menjorok keluar dengan gigi taring yang keluar menyerupai tanduk.



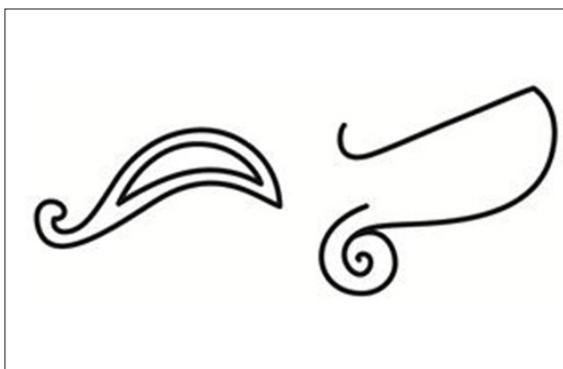
Gambar 10.  
Buta Cakil dalam  
Bentuk Wayang Kulit.  
(Sumber: Wayangku-WordPress.com,  
diunduh 4 September 2019)

Setiawan (2002: 90) menyatakan bahwa profil DAK mempunyai kemiripan secara ikonografis dengan profil Buto Cakil. Tokoh DAK ini digambarkan sebagai Cakil kecil yang merasa dirinya raksasa.

Seperti telah disinggung oleh Y.B. Mangunwijaya tentang keterkaitan antara karakter DAK dengan profil Buta Cakil, secara simbolik, lakon-lakon pada wayang merupakan metafora dari kehidupan manusia. Dalam hal ini wayang juga menggambarkan watak manusia secara keseluruhan (Setiawan, 2002: 89). Watak-atau karakter manusia itu digambarkan secara simbolis melalui sebuah penanda pada masing-masing Karakter Pewayangan yang disebut *wanda* atau raut khusus. Hal itu dalam Wayang Kulit dan Wayang Golek dapat dilihat sebagai bentuk penanda wajah seperti halnya hidung, mata, mulut, alis, kumis. Pada sisi lain, dapat pula berupa hiasan atau atribut yang terdapat pada tokoh atau karakter wayang tersebut. (Suryana, 2002: 90)

Penggambaran sosok Buta Cakil jika merujuk pada raut khusus Wayang Kulit, memiliki bentuk mata *kriyipan* atau *penanggalan* dimana bentuk bidang matanya menyerupai bentuk bulan sabit telungkup, dengan ciri melengkung ke bawah seperti penggambaran mata pada Dorna dan Narada.

Bentuk hidung Cakil diwujudkan dalam bentuk hidung *medhang*, seperti ujung pedang yang mencuat ke atas, dengan sikap kepala *dangah* (tengadah).



Gambar 11.  
Bentuk Mata Kriyipan  
dan Bentuk Hidung Medhang .  
(Sumber: Jajang Suryana, Wayang Golek  
Sunda-Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek)

Karakteristik visual DAK dan Buta Cakil, apabila diperhatikan memiliki kesamaan secara ikonografis dengan mengamati visual anatomi wajah dan bentuk kepala, keduanya memiliki beberapa kemiripan. Persamaan ciri fisik antara Cakil dan DAK dapat dilihat pada bentuk kepala yang hampir rata dengan dahi, Denmas Aria Kendor pun memiliki bentuk kepala yang serupa.

Selain bentuk kepala, bentuk hidung Denmas Aria Kendor dan Buta Cakil memiliki struktur bentuk hidung yang hampir sama, yaitu mencuat keatas, hidung Denmas Aria Kendor sedikit cembung tetapi ujungnya mendongkakan ke atas. Bentuk pelupuk mata jelas, bentuk alis mata membentuk sudut ke atas hampir membentuk garis rata, jarak antara alis dengan mata agak lebar. Keseluruhannya mengindikasikan sangat mudah percaya pada orang, berdaya pikir lamban, dan terkesan tidak simpatik.

Pada tampilan lain DAK digambarkan dengan bentuk alis miring ke bawah, ini memberikan kesan negatif seperti sifat licik, rasa pesimis atau sifat egois. Rahang bawahnya yang menjorok ke depan mengekspresikan sifat yang sombong, garis bibir yang digambarkan penuh dengan bentuk garis lurus atau melengkung dengan mengangkat atau kesan mengencangkan ujung garis bibirnya seperti tersenyum. Ekspresi tersebut terkesan seperti merendahkan, karena emosi ini menunjukkan superioritas yang dinyatakan secara sepihak. Pada bagian dagunya terdapat sehelai rambut atau janggut yang menambah atau menegaskan kesan negatif seperti sifat licik atau sifat egois yang terdapat pada karakter DAK.

DAK adalah karakter yang divisualkan dengan ciri-ciri fisik yang khas, juga merupakan adaptasi dari karakter dalam cerita pewayangan yaitu karakter Buta Cakil. Secara ikonografi memiliki kesamaan

secara fisik, baik itu pada struktur anatomi dan bentuk-bentuk yang merujuk pada pembentukan karakter secara fisik.

Visualisasi fisik serta gesturnya dinilai memiliki makna dalam sudut pandang bahasa tubuh sebagai bahasa nonverbal yang dapat dijadikan referensi dalam memaknai karakter Denmas Aria Kendor dalam komik strip Panji Koming.



Gambar 12.  
Anatomi Kepala dan  
Wajah Denmas Aria Kendor  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Dilihat dari struktur anatomi kepala dan wajahnya, visual ini dapat dimaknai sebagai sifat dan watak dari karakter Denmas Aria Kendor, diantaranya sebagai berikut.

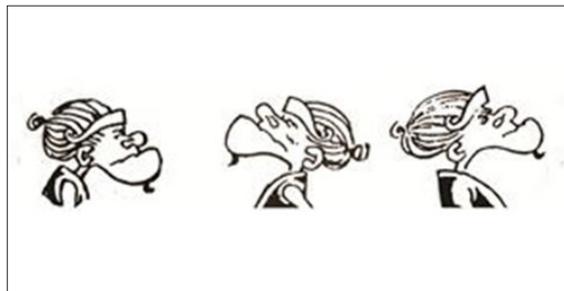
Bentuk kepala yang hampir rata dengan dahi mengindikasikan sifat keras kepala. Wajah dan kepala mendongak dengan rahang bawahnya yang menjorok ke depan terdapat sehelai rambut atau janggut pada dagunya, mengesankan sifat angkuh, congkak dan sombong.

Bentuk pelupuk mata jelas, bentuk alis mata membentuk sudut ke atas hampir membentuk garis rata, jarak antara alis dengan mata agak lebar, mengindikasikan berdaya fikir lamban, dan kesan tidak simpatik. Pada tampilan lain alis mata miring ke tengah memberikan kesan licik, egois dan rasa pesimis. Bentuk hidung sedikit cembung, tetapi ujungnya mendongkak ke atas. Mengindikasikan sikap optimis, antusias.

Salah satu yang membangun sebuah karakter adalah ciri ekspresi, Seperti yang disampaikan McCloud (2006: 80) bahwa ciri ekspresi ini dapat ditunjukkan melalui mimik wajah dan bahasa tubuh atau gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh karakter. Ciri ekspresif ini juga dapat dipahami sebagai bagian yang membentuk watak sebuah karakter. Dengan memaknai ciri ekspresi melalui mimik wajah serta gestur (bahasa tubuh) karakter Denmas Aria Kendor dapat mengetahui sifat dan watak Denmas Aria Kendor dalam perannya sebagai pejabat kerajaan Majapahit pada komik strip Panji Koming.

## 2). Sikap Wajah (Ekspresi Mimik Wajah)

Ekspresi mimik wajah dapat menunjukkan sebuah emosi yang muncul dari karakter disebabkan oleh kondisi dan situasi yang dijumpainya. Ekspresi mimik wajah karakter Denmas Aria Kendor dapat menunjukkan bagaimana watak karakternya sebagai seorang pejabat kerajaan Majapahit.



Gambar 13.  
Sikap wajah dan ekspresi mimik  
wajah Denmas Aria Kendor yang umumnya  
muncul dalam komik Strip Panji Koming  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986  
dan 1987-1988, 1999)

Ekspresi dasar DAK, yang sering muncul pada setiap kondisi dan situasi yang dapat dilihat pada gambar 18 adalah mimik wajah mendongak. Alis mata dikerutkan ke tengah sedangkan ujungnya naik hampir membentuk garis lurus, kelopak mata sering digambarkan tertutup.

Garis bibir jelas digambarkan dengan sebuah garis yang tegas atau melengkung ke bawah. Makna emosi yang muncul pada visual ini bahwa DAK bersifat angkuh, congkak dan sombong. Sebagai seorang pejabat kelas bawah Kerajaan Majapahit yang menunjukkan wibawa dan derajatnya seolah dirinya yang paling berkuasa. Matanya yang tertutup memberikan kesan suka meremehkan.

### 3). Bahasa Tubuh Denmas Aria Kendor.

Bahasa tubuh dan gestur menjadi sebuah tanda yang sering digunakan dalam bahasa non-verbal dalam kegiatan komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pease (1988: 3), bahwa pada dasarnya sebagian besar gerakan isyarat komunikasi non verbal di seluruh dunia sama, ketika gerak tubuh menganggukkan kepala, secara universal akan dipahami sebagai tanda "ya" atau setuju. Begitu juga dengan gerakan menggelengkan kepala dari sisi ke sisi, digunakan untuk menunjukkan tanda "tidak" atau ketidaksetujuan (sikap negatif).

Beberapa gerakan telapak tangan dan lengan juga menjadi sebuah isyarat (tanda) yang digunakan dalam bahasa non-verbal, seperti beberapa gerakan tangan yang terdapat dalam karakter Denmas Aria Kendor. Selanjutnya akan diuraikan beberapa gerakan lengan dan tangan Denmas Aria Kendor berdasarkan visual yang sering digambarkan dan muncul dalam episode strip Panji Koming sebagai berikut: .

#### a) Posisi Tangan Menyilang.

Posisi tangan menyilang yang dimaksud adalah posisi kedua lengan dilipat bersamaan didepan dada. Gestur seperti ini sebagai upaya untuk bersembunyi dari situasi yang tidak menguntungkan.

Posisi tangan menyilang di depan dada yang umum adalah gerakan yang menandakan sikap defensif atau negatif yang sama di hampir semua tempat. Umumnya terlihat ketika seseorang berada di antara

orang asing seperti ketika dalam pertemuan publik, antrian, kafetaria, lift atau di mana saja orang merasa tidak pasti atau tidak aman. (Pease, 1988: 51)

Posisi tangan menyilang di depan dada dapat juga dilihat pada gestur Denmas Aria Kendor, seperti yang terlihat pada Gambar 23, adalah gestur yang gerakan yang menandakan bahwa Denmas Aria Kendor bersikap defensif atau negatif.

Maksud yang dapat diambil bahwa Denmas Aria Kendor mempunyai karakter yang enggan berbaur dengan masyarakat, dia memberikan batasan pada dirinya. Dengan gestur seperti ini pula penilaian dalam masyarakat akan memberikan kesan negatif.



Gambar 14.  
Denmas Aria Kendor dengan Posisi Menyilangkan Tangan Di Depan Dada.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Kesan seperti itu tergambarkan pada gestur Denmas Aria Kendor dalam posisi duduk, pada posisi duduk pun Denmas Aria Kendor masih memberikan kesan arogan dan menjaga jarak dengan lawan bicaranya baik itu pengawalnya atau rakyat. Selain sikap menyilangkan tangan di depan dada, Denmas Aria Kendor juga menambahkan dengan sikap duduk dengan menyilangkan kaki.

Sikap posisi menyilangkan kaki juga dapat menunjukkan sikap gugup, pendiam atau defensif. (Pease, 1988: 57) Ketika gerakan menyilang kaki dikombinasikan dengan tangan menyilang, gerak isyarat

seperti ini dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut telah menarik diri atau menjaga jarak dalam sebuah percakapan.

Denmas Aria Kendor ketika digambarkan dengan posisi kombinasi gestur duduk dengan menyilangkan kaki dan posisi tangan menyilang di depan dada. Memberikan tanda bahwa sosok Denmas Aria Kendor dalam posisi seperti ini dia sangat menjaga jarak dalam berinteraksi dengan bawahannya atau rakyat, bahkan terkesan defensif dimana Denmas Aria Kendor membatasi keterlibatannya dengan urusan rakyat yang dianggapnya tidak terlalu penting.

#### b) Posisi Tangan Mengacungkan Ibu Jari

Ibu Jari digunakan untuk menunjukkan dominasi, superioritas atau bahkan agresi, ibu jari juga menunjukkan kekuatan karakter serta ego. Ibu jari adalah gerakan sekunder, bagian yang mendukung kelompok gerakan lainnya. Tampilan ibu jari adalah sinyal positif, sering digunakan dalam pose khas manajer 'keren' yang menggunakannya di hadapan bawahan.

Gerakan mengacungkan Ibu jari mempunyai makna suatu respon terhadap seseorang yang telah menyelesaikan pekerjaan yang sangat baik, Ini juga berarti bermakna "lezat" ketika kita mencicipi makanan lezat. Ibu jari juga cenderung menunjukkan sebuah keunggulan, hal ini terlihat jelas ketika seseorang memberikan pesan verbal yang kontradiktif.

Ibu Jari juga dapat digunakan sebagai sinyal cemoohan atau tidak hormat ketika digunakan untuk menunjuk orang lain. Dalam hal ini gerakan ibu jari yang bergetar digunakan sebagai penunjuk untuk mencemooh orang lain tersebut.

Dalam konteks pada komik stripnya, gestur seperti yang digambarkan pada gambar 15 (a) dan (b) memiliki arti yang ganda sesuai dengan apa yang konteks yang disampaikan oleh komikusnya.



Gambar 15.

Beberapa penggambaran sikap Denmas Aria Kendor dengan posisi ibu jari menunjuk, diambil dari cuplikan panel beberapa komik strip Panji Koming. (Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Konteks ini dapat dilihat pada Gambar 15 pada panel (a) digambarkan DAK sedang berbicara kepada kolega atau atasannya dihadapan Koming dan Pailul yang dalam keadaan lusuh seperti terkena gosongnya lahan yang terbakar, dengan gestur tangan kirinya dia menunjuk dan menggerakkan ibu jari kearah belakangnya, dengan sikap badan berdiri tegak serta bahu turun, wajah seperti yang biasa digambarkan dalam karakter DAK yaitu dagu cenderung terangkat dan kepala miring ke belakang ditambah dengan sebuah senyuman yang terkesan culas. Terkesan menganggap mudah semua urusan yang berkenaan dengan kepentingan dirinya dan koleganya.

Sedangkan dalam panel (b) pada Gambar 15 digambarkan DAK tengah berjalan meninggalkan Koming yang merasa bingung dengan apa yang diperintahkan kepadanya, dia berjalan dengan sikap badan yang santai, ekspresi wajah terkesan sinis dengan dagu terangkat serta gestur kepala seperti yang sudah menjadi cirinya Denmas yang *mendongak* (menengadahkan). Posisi tangan kirinya terangkat ke atas sambil menunjukan dan menggerak-gerakkan ibu jarinya kearah belakang. Sementara Koming yang bersikap gugup dengan menyatukan kedua telapak tangannya di

depan wajah merasa bingung dengan apa yang diperintahkan kepadanya. Dalam hal ini terkesan bahwa sebagai penguasa DAK bisa dengan mudahnya memerintahkan sesuatu yang dia inginkan dengan alasan sebagai peringatan sesuatu. Menempatkan dirinya sebagai seorang penguasa yang menganggap segala sesuatunya mudah dan perintahnya harus terlaksana oleh orang lain atau oleh rakyatnya.

Ilustrasi tersebut menerangkan bahwa sikap tubuh atau gestur yang dilakukan oleh DAK secara khusus menyatakan dia yang berwenang dan berkuasa atas apa yang ada pada rakyatnya (diwakilkan oleh Pailul dan Koming) dapat dengan mudahnya mengklaim segala sesuatunya untuk dapat dimiliki baik secara pribadi atau untuk koleganya demi melancarkan urusannya.

Secara umum sikap atau gestur yang dilakukan oleh DAK cenderung terlihat arogan, dan terkesan mengejek dan merendahkan yang berlebihan akibatnya akan memberikan kesan yang negatif sebagai seorang pemimpin.

### c) Posisi Telapak Tangan.

Gestur dari telapak tangan juga dapat memberikan sinyal atau tanda non-verbal yang kuat namun sering luput dari perhatian. Jika digunakan dengan benar kekuatan telapak tangan dapat mengkomunikasikan sebuah tingkat otoritas dan kekuatan perintah atas orang lain. Ada tiga gerakan perintah telapak tangan yang utama dan biasa digunakan: yaitu posisi telapak tangan menghadap keatas, posisi telapak tangan menghadap kebawah dan posisi telapak menghadap bawah dengan jari telunjuk menunjuk dan jari yang lainnya tertutup.

Seperti yang diutarakan oleh Pease (1988: 26) telapak tangan menghadap ke atas digunakan sebagai gerakan yang

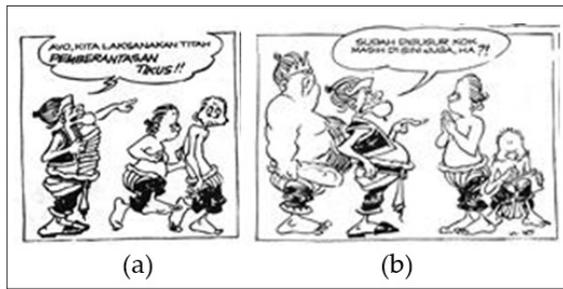
merunduk, tidak mengancam, mengingatkan akan sikap memohon dari seseorang. Orang yang diminta untuk melakukan sesuatu tidak akan merasa bahwa permintaan tersebut diberikan dengan tekanan dan, dalam situasi superior bahkan seorang bawahan pun, tidak akan merasa terintimidasi oleh permintaan tersebut.

Ketika telapak tangan menghadap ke bawah, seseorang terkesan memiliki otoritas langsung. Orang yang beri permintaan merasa bahwa dia telah diberi perintah untuk melakukan sesuatu atau orang tersebut akan memandangnya sebagai seseorang yang antagonis, tergantung pada hubungan antara keduanya. Posisi telapak tangan ditutup menjadi kepalan tangan dengan menunjukkan jari telunjuknya menjadi simbol yang secara figuratif mengalahkan lawan bicaranya untuk tunduk padanya.

Ketiga posisi telapak tangan diatas sering dijumpai dalam strip Panji Koming, terutama posisi telapak tangan yang menghadap kebawah dengan posisi jari tertutup mengepal dengan menunjukkan jari telunjuknya dapat dijumpai pada gestur karakter DAK dalam beberapa Strip Panji Koming, hal ini berkesan menunjukkan bahwa karakter DAK memosisikan dirinya sebagai orang atau figur yang mempunyai otoritas penuh serta ingin menunjukkan superioritasnya terhadap rakyatnya.

Dalam posisi dan kondisi apapun DAK selalu menunjukkan sisi dominannya, dengan secara tidak disadari akan memberikan kesan bahwa seruan DAK menjadi perintah yang tidak kuasa untuk ditolak oleh lawan bicaranya dalam hal ini Koming dan Pailul, sebagai masyarakat jelata yang digambarkan selalu berada di ujung telunjuk para penguasa.

Seperti yang tergambarkan pada cuplikan beberapa strip komik Panji Koming dalam panel (a) dan (b) pada Gambar 16, DAK memberikan perintah kepada



Gambar 16.  
Cuplikan Panel dari Beberapa Strip  
yang Menggambarkan Sikap Tangan  
Dengan Posisi Menunjukkan Telunjuknya.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

Koming dan Pailul menggunakan sikap tangan dengan posisi telapak tangan menghadap ke bawah semua jari mengepal kecuali jari telunjuk yang mengarah kepada Koming dan Pailul. Dalam gestur ini lebih menegaskan bahwa DAK yang berperan sebagai figur penguasa, selalu memberikan perintah atau berbicara dengan menggunakan gerakan atau menunjuk dan mengacungkan jari telunjuknya, berkesan merendahkan status rakyatnya yang harus selalu patuh atas pendapat dan perintahnya.

#### d) Sikap Tangan Saling Menggenggam di Depan Tubuh.

Sikap atau bahasa tubuh seperti ini adalah versi lain yang lebih lunak dari tangan menyilang yang juga mengisyaratkan sikap defensif hal ini biasa digunakan ketika orang merasa kepercayaan dirinya berkurang dan merasa tidak aman, namun orang tersebut tidak mau secara terang terangan menunjukkan sikap tersebut (Pease, 1988).

Posisi tangan saling menggenggam ini pun ditemui dalam komik strip panji koming sebagai salah satu gestur (bahasa tubuh) yang digambarkan pada karakter DAK. Sikap tersebut digambarkan pada saat karakter saat Denmas Aria Kendor berhadapan atau berinteraksi dengan karakter lain yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari dirinya. Seperti pejabat

kerajaan yang memiliki pangkat yang lebih tinggi.

Bahasa tubuh tersebut dapat dimaknai bahwa DAK pada saat berinteraksi dengan atasannya bersikap hormat dan sopan, namun jika mengacu pada penjelasan Pease mengenai bahasa tubuh tersebut, Denmas Aria Kendor merasa dirinya kecil dan menurunnya rasa percaya dirinya ketika bersama atasannya.



Gambar 17.  
Denmas Aria Kendor Dengan Sikap Tangan  
yang Saling Menggenggam Di Depan Tubuh  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming  
Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

DAK dalam hal ini seperti bersikap defensif, seolah melindungi diri dan posisinya karena merasa tidak aman dan was-was akan posisinya sebagai aparat kerajaan Majapahit akan digeser jika tidak bersikap manis terhadap atasannya.

DAK dalam visual karakter yang disajikan, terdapat beberapa unsur visual yang memuat rangkaian isyarat, meliputi karakter dan identitasnya, kostum, serta gestur dan ekspresi. Sebagai karakter yang senantiasa berusaha mempertahankan kedudukan dan menjaga wibawanya dihadapan masyarakat, kesan tersebut ditunjukkan melalui sikap tubuh tegak membusung, dagu terangkat sedangkan mimik wajah tersenyum dengan garis mulut yang terkesan tidak simpatik, kemudian posisi tangan yang seolah menambah wibawanya namun terkesan menambah sikap angkuh.

Berdasarkan pemaparan di atas, karakter DAK dalam SKPK digambarkan sebagai seorang pejabat Kerajaan Majapahit kelas bawah, terlihat pada kostum yang digunakannya mencoba menghadirkan ciri pakaian khas kerajaan Jawa pada masa Majapahit, yang menggunakan beberapa atribut seperti pada karakter wayang orang. Sebagai seorang pejabat kerajaan Majapahit kelas bawah, DAK selalu merasa dirinya memiliki kedudukan paling tinggi dan paling berkuasa di wilayahnya. Sehingga dalam kesehariannya senantiasa menunjukkan sikap arogan, sombong, angkuh, sewenang-wenang, mengintimidasi, bahkan memandang rendah orang lain dan menganggap remeh suatu urusan.

Secara ikonografis ciri fisik DAK mirip dengan karakter Buto Cakil dalam kisah pewayangan Jawa, hal tersebut dapat membantu dalam proses pemaknaan terhadap karakter Denmas Aria Kendor dalam komik strip Panji Koming. Selain memiliki ciri visual yang hampir sama, sifat dan karakter antara DAK dengan Buto Cakil pun memiliki kemiripan.

Kemiripan yang ditunjukkan oleh karakter DAK secara ikonografis selaras dengan kemiripan sifatnya, yang selalu mengandalkan kedudukan dan kekuasaannya untuk mencari aman dirinya sendiri. Secara visual ciri fisik dan gestur DAK dalam SKPK digambarkan sebagai seorang pamong poraja yang merasa dirinya sebagai penguasa tertinggi di wilayahnya, juga menganggap dirinya layak untuk dihormati dan dimuliakan, merasa setiap titah dan perintahnya harus selalu dipatuhi oleh seluruh rakyat.

Hasil analisis ikonografis terhadap objek visual karakter DAK dapat dimaknai bahwa penggambaran fisik, ekspresi, dan gestur yang Dwi Koen gambarkan pada karakter tersebut memberi sebuah gambaran tentang sikap penguasa yang merasa mempunyai otoritas penuh serta ingin

menunjukkan superioritasnya cenderung terlihat Arogan, bersikap mengejek dan merendahkan yang berlebihan serta bersikap sewenang-wenang. Gestur dan ekspresi yang digambarkan pada karakter tersebut memberikan kesan yang negatif sebagai seorang pemimpin.

Melalui penggabungan dari beberapa elemen visual pada karakter, terutama gestur (sikap tubuh), serta ekspresi (mimik wajah), membentuk sebuah kesan sebagai karakter antagonis. Visualisasi yang digunakan dalam menggambarkan karakter DAK dalam KSKP, menggunakan gaya penggambaran yang distorsi dengan karakter khas Gaya Kartun Eropa. Hal tersebut dipahami sebagai bentuk pendekatan terhadap gambaran fisik serta sifat dari karakter tersebut agar lebih terlihat karakter antagonisnya, namun masih terlihat kuat kesan humornya sebagai ciri dari komiknya itu sendiri.

DAK sebagai seorang pejabat kelas bawah di Kerajaan Majapahit yang merasa memiliki kekuasaan yang penuh di wilayahnya, sesungguhnya adalah potret mental dan sikap dari diri manusia sebagai petinggi dan elite penguasa di negeri ini. Keritik kartun dalam KSKP melalui karakter yang dimunculkan adalah sebuah tanda, bertujuan mengingatkan masyarakat untuk selalu mawas diri. Kritik juga bagi para petinggi negeri serta elit politik agar memiliki mental dan bersikap sebagai selayaknya seorang pemimpin yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Seorang pemimpin hendaknya mengusahakan berbagai kemungkinan untuk kepentingan rakyatnya, mensejahterakan rakyatnya, bukan malah sebaliknya.

#### **4. Interpretasi Visual Karakter Denmas Aria Kendor**

Memaknai visual karakter Denmas Aria Kendor menggunakan tahapan Ikonologi,

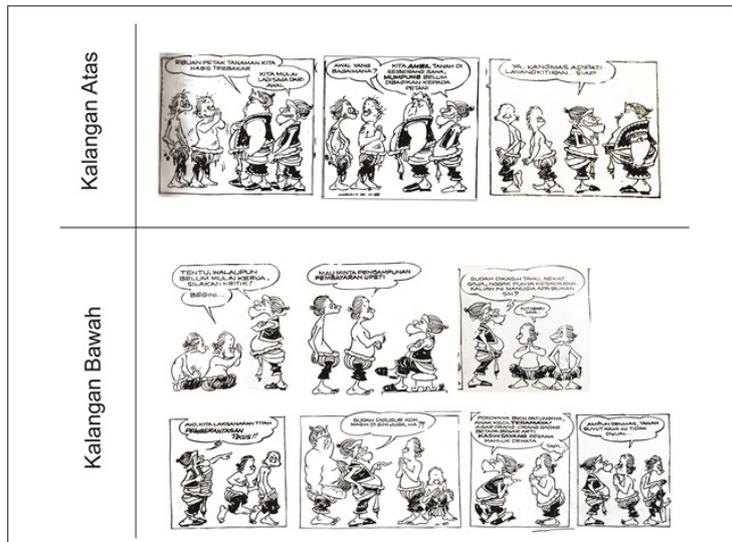
yang menginterpretasi visual karakter DKA terutama *gesture* dan ekspresi dalam lakonnya pada KSKP.

KSPK yang pada satu sisi visualnya menggambarkan kehidupan masyarakat pada jaman Majapahit, namun pada sisi yang lain adalah mencerminkan kehidupan sosial Masyarakat Indonesia pada umumnya serta kehidupan sosial Masyarakat Jawa pada khususnya, yang lebih menekankan pada kedudukan atau strata dalam kehidupan sosialnya.

Kedudukan DAK dalam lakonnya pada KSKP dapat dilihat ketika karakter tersebut bersandingan atau dihadapkan dengan karakter lain dalam hubungan sosial, hal ini ditunjukkan melalui bahasa non-verbal berupa sikap dan bahasa tubuhnya ketika diposisikan berhadapan dengan karakter lainnya.

Analisa citra visual DAK dalam KSKP ini mengambil sampel dari beberapa komik yang terbit pada tahun 1984-1988, yakni menampilkan visual karakter DAK, diambil beberapa strip yang terdapat pada visual Denmas secara gestur dan ekspresi yang mewakili beberapa gestur yang sama dengan strip lainnya. Perbedaan gestur dan ekspresi yang muncul ketika DAK diposisikan dengan karakter lain, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori hubungan sosialnya.

Kategori pertama berdasarkan pada karakter DAK saat diposisikan ketika berinteraksi dengan karakter lain yang berasal dari kalangan masyarakat dengan strata di atasnya (kalangan atas), cenderung divisualkan sebagai atasan Denmas Aria Kendor secara jabatan dalam tatanan pemerintahan (kerajaan).



Gambar 18.  
Kategori Pengelompokan Visual Denmas Aria Kendor.

(Sumber: Dwi Koendoro Br, cuplikan panel dari komik strip panji koming, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986 dan 1987-1988, 1999)

Kategori kedua berdasarkan pada karakter DAK saat diposisikan ketika berinteraksi dengan karakter lain yang berasal dari kalangan masyarakat dengan strata dibawahnya (kalangan bawah), yang divisualkan sebagai rakyat jelata, biasanya diwakili dengan visual karakter Koming dan Pailul.

**a. Gestur Denmas Aria Kendor (DAK) Ketika Berhadapan Dengan Kalangan Atas.**

Gestur DAK ketika dihadapkan dengan karakter yang memiliki posisi atau jabatan yang lebih tinggi darinya dapat dilihat pada KSKP (Komik Strip Panji Koming) yang terbit pada 21 Juli 1985. Komik Strip ini bercerita tentang seorang penguasa atau pejabat kerajaan yang meninjau lokasi kebakaran lahan garapan masyarakat, dengan sikap yang tak acuh dan terkesan tidak berempati dengan kondisi masyarakat yang terdampak kebakaran lahan tersebut. Namun malah membicarakan dan memikirkan tentang lahan mereka yang ikut terbakar. Kemudian berinisiatif akan mengambil lahan lain yang belum

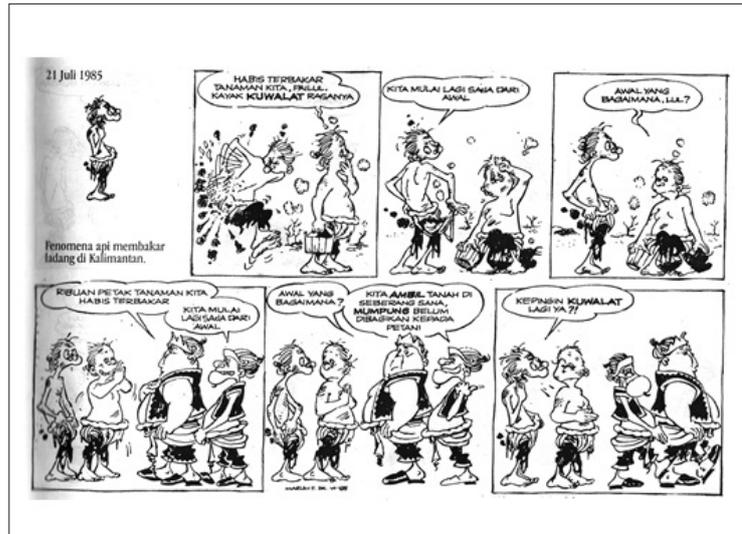
dimanfaatkan sebagai gantinya sambil berlalu meninggalkan begitu saja.

Melalui teks balon dalam setiap panel pada Komik Strip di atas, kita dapat melihat beberapa hal yang terefleksikan di dalamnya. Di atas kita dapat melihat ada beberapa kata yang sengaja dicetak tebal dan dicetak dengan ukuran yang lebih besar dengan ukuran yang lainnya. Melalui beberapa dialog dalam teks balon, karakter DAK digambarkan sebagai seorang pejabat yang terlalu memandang remeh suatu persoalan, serta tidak memperdulikan kondisi rakyat atau masyarakat yang berada di bawahnya.

DAK dalam strip tersebut mewakili sikap dan perlakuan penguasa atau oknum pejabat pemerintahan yang tampak kurang empati terhadap kondisi masyarakat terdampak oleh kebakaran lahan. Sikap yang diperlihatkan dalam strip ini cenderung bersikap *rengkuh* terhadap atasannya atau bisa dikatakan sikap asal bapak senang dan menganggap remeh permasalahan serta menganggap mudah dalam urusan apapun.

Visual yang disajikan dalam Karakter DAK pada komik strip diatas, menggambarkan ia sebagai oknum penguasa atau pejabat kerajaan bersikap kurang berempati terhadap kesulitan yang dialami rakyat, bersikap tunduk pada atasan atau dikenal dengan istilah "asal bapak senang" yang terkesan menjilat pada atasan. Selain itu DAK bersikap pula meremehkan atau menganggap mudah urusan perihal penggunaan lahan.

Makna yang terbangun melalui setiap unsur yang disajikan melalui verbal dan visual berupa kata-kata atau kalimat dalam teks balon serta sikap atau gerak isyarat



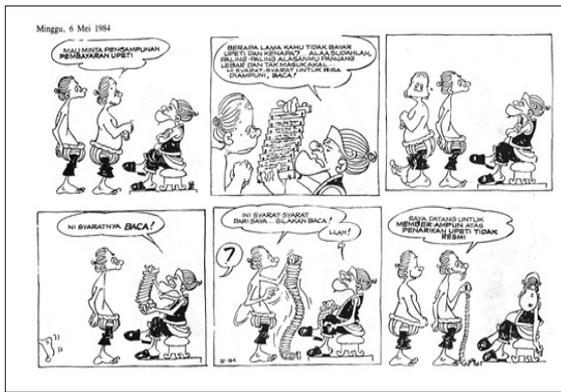
Gambar 19.  
Komik Strip Panji Koming, inggu, 21 Juli 1985.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br, Panji Koming Kumpulan Tahun 1985-1986, 1999)

yang digunakan pada komik strip di atas, yaitu karakter DAK sebagai pejabat kerajaan yang cenderung menjilat atasan supaya dirinya dipandang sebagai bawahan yang loyal sehingga posisi dalam jabatannya aman namun ia terkesan bersikap acuh terhadap rakyat serta meremehkan urusan yang berhubungan dengan kebijakan yang menyokong kepentingannya.

#### b. Gestur Denmas Aria Kendor (DAK) Ketika Berhadapan dengan Kalangan Bawah.

Pada Komik strip Panji Koming (KSKP), DAK lebih banyak diposisikan berinteraksi dengan karakter lainnya yang secara kedudukan dalam tatanan sosial berada di bawah dirinya, dibandingkan dengan komik strip yang pemosisikannya berinteraksi dengan karakter dari kalangan atas. Kalangan masyarakat kalangan bawah tersebut diibaratkan sebagai rakyat jelata atau sebagai *abdi dalem* yang diperankan oleh Koming dan Pailul.

Bahasa tubuh DAK ketika diposisikan berinteraksi dengan karakter lain yang berasal dari kalangan bawah diantaranya dapat dilihat pada beberapa KSKP yang terbit pada 6 Mei 1984.



Gambar 20.  
Komik Strip Panji Koming,  
Minggu, 6 Mei 1984.  
(Sumber: Dwi Koendoro Br,  
Panji Koming I 1979-1984, 1992)

Komik Strip ini bercerita tentang seorang penguasa atau pejabat kerajaan, digambarkan melalui karakter DAK yang sedang bertugas menghadapi masyarakat (Koming dan pailul) dalam hal pembayaran atau permasalahan mengenai tunggakan upeti. Pejabat tersebut dengan congkaknya menyodorkan sebuah daftar yang harus dipenuhi ketika mengajukan permohonan ampunan pembayaran upeti sedangkan pada akhir strip pejabat tersebut kena teguran karena memungut upeti tidak resmi dari rakyatnya.

Pesan yang ditunjukkan melalui verbal dalam teks balon pada panel KSKP di atas menggambarkan sikap angkuh dan ketidakpedulian DAK sebagai penguasa terhadap ungkapan dan pernyataan masyarakat kalangan bawah. Meskipun ada masyarakat yang dapat menyuarakan usulan atau aspirasi mereka pada penguasa negeri. Pihak penguasa tetap dapat berupaya memproteksi diri dari hal-hal yang dianggap akan menggoyahkan dan mengkritisi kebijakan serta kekuasaannya.

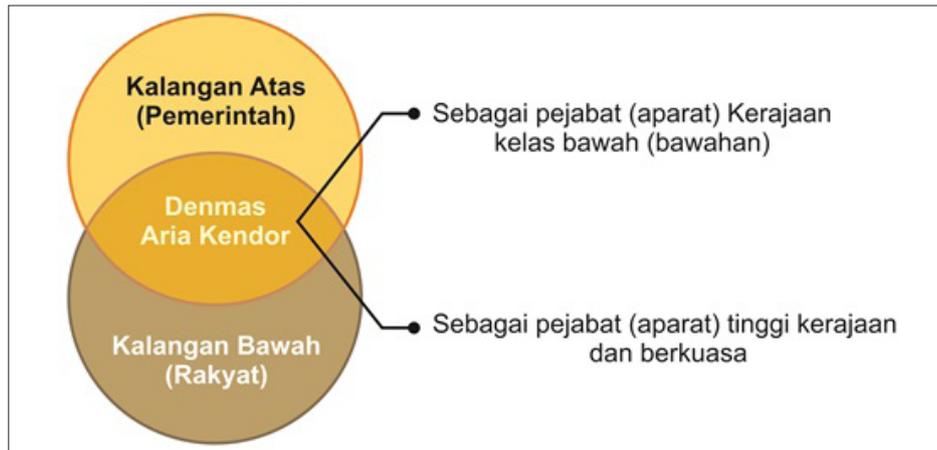
Pesan yang disampaikan melalui visual gestur (bahasa tubuh) DAK dapat dimaknai bahwa sebagai penguasa negeri atau pihak yang berwenang, dalam hal urusan birokrasi dan kebijakan tetap memproteksi diri dan menjaga jarak dengan masyarakat. Meski

ada individu atau kelompok masyarakat tertentu yang berusaha menyampaikan aspirasi atau kritiknya secara langsung, penguasa negeri masih dapat melakukan upaya melindungi atau mempertahankan tatanan pemerintahannya terhadap kritikan serta rongrongan dari pihak yang bertujuan menggoyahkan kekuasaannya.

Visual yang disajikan dalam karakter DAK pada komik menggambarkan Ia sebagai oknum penguasa atau pejabat kerajaan bersikap angkuh dan bersikap defensif. Bahkan tidak menerima kritikan dari masyarakat yang ditujukan kepadanya. Makna yang terbangun melalui setiap unsur yang disajikan melalui verbal dan visual berupa ucapan pada teks balon dan sikap atau gerak isyarat yang digunakan oleh DAK yakni menggambarkan oknum pejabat atau pemerintah yang cenderung bersikap defensif dan menutup diri atau membatasi ruang gerak masyarakat supaya tidak terlalu masuk di wilayah pemerintah.

Analisis pada interpretasi gestur (sikap dan gerak tubuh) dan ekspresi (mimik wajah) pada karakter DAK menunjukkan sesuatu gejala yaitu adanya gejala perilaku yang berdasar pada tradisi dalam masyarakat, yang berdampak terhadap cara bersikap di antara masyarakat, seperti menjunjung kepada atasan dalam arti kata negatif (menjilat), namun bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat (menindas).

Berdasarkan deskripsi di atas, kita dapat melihat bahwa karakter DAK ditempatkan pada posisi di antara pemerintah dan rakyatnya. Ketika berinteraksi dengan atasan atau pejabat yang lebih tinggi, dia berperan sebagai bawahan atau kalangan bawah, sedangkan ketika berinteraksi dengan rakyat, dia berperan sebagai pejabat atau kalangan atas, dengan kata lain dia merasa tinggi atau besar di hadapan rakyat, namun merasa rendah atau kecil di



Bagan 1.  
Skema Posisi Denmas Aria Kendor Dalam Interaksi Dengan Karakter lainnya Pada Komik Strip Panji Koming.

hadapan atasannya. Dengan diposisikan di antara pemerintah dan rakyat, Denmas Aria Kendor seharusnya mampu menjadi penyambung rakyat dengan pihak kerajaan, namun malah menindas dan menekan rakyat.

Pada dasarnya, setiap visual yang disajikan dalam visual DAK diperkuat dengan visual gestur dan ekspresinya, yang merupakan rangkaian isyarat bahasa tubuh yang dapat dimaknai maksudnya. Setiap isyarat yang ditampilkan dalam visual karakter DAK, merujuk pada beberapa pemaknaan sikap dan gerak isyarat yang disusun berdasarkan pendekatan terhadap pemaknaan bahasa tubuh. Setiap isyarat yang disajikan berupa gestur dan ekspresi, secara visual mampu merefleksikan gambaran sikap, tindakan dan perlakuan yang meliputi kondisi, situasi, dan aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini akhirnya, rangkaian isyarat yang disajikan memunculkan citra visual dari Karakter DAK sebagai pihak pemerintah atau oknum pejabat pemerintahan yang dimaksud dalam KSKP.

Dengan pemahaman dan fenomena yang telah disekripsikan pada tulisan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Citra Visual Karakter DAK dalam KSKP adalah karakter yang

mewakili citra oknum pejabat pemerintahan yang menunjukkan sikap superior, otoriter, sewenang-wenang.

#### SIMPULAN

Komik strip Panji Koming (KSKP) berusaha merefleksikan sosok karakter Denmas Aria Kendor (DAK) dalam membentuk citra visual karakter tersebut. DAK digambarkan sebagai sosok pejabat kelas bawah kerajaan Majapahit, ciri fisik yang khas digambarkan dengan gaya kartun sederhana, menggunakan gaya kartun eropa dengan penerapan distorsi dalam penggambaran karakternya, bentuk kepala dan wajah dengan dagu yang dilebihkan secara ukuran dan posisinya sebagai penekanan dalam ciri khas fisik karakter, dipadukan dengan kostum yang dikenakan sebagai ciri dari pakaian kerajaan Jawa pada masa Kerajaan Majapahit.

Visual karakter DAK digambarkan menyerupai penggambaran pada figur Wayang Kulit, dimana secara proporsi tubuh penggambaran lengan yang kurus serta terlihat sedikit lebih panjang dibandingkan kakinya, karakter ini juga cenderung digambarkan dari penampakan samping baik samping kiri atau samping kanan, memberikan ciri khas dari visual karakter DAK. Pada sisi yang lain ciri fisik lain yang

khas berupa anatomi tubuhnya, mulai dari bentuk kepala, wajah, gestur (bahasa tubuh), dan ekspresi (mimik wajah) yang khas dan mewakili sifat dan karakter yang dimunculkan dalam KSKP.

DAK sebagai pejabat kerajaan kelas bawah yang merasa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar, menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, kemudian memanfaatkan jabatan/kekuasaannya untuk menutupinya. Watak yang dimunculkan pada karakter DAK diperkuat oleh gestur dan ekspresi yang yang diperlihatkan sebagai tanda atau isyarat dalam komunikasi non verbal,

#### Daftar Pustaka

- Adi Kusrianto. 2007. *Pengantar Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dwi Koendoro. Br, 1992, *PANJI KOMING 1 Kumpulan 1979-1984*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwi Koendoro. Br. 1999. *PANJI KOMING Kumpulan 1985-1986*, Bandung: Mizan.
- Dwi Koendoro. Br. 1999. *PANJI KOMING Kumpulan 1987-1988*, Bandung: Mizan.
- Dwi Koendoro. Br. 2008. *PANJI KOMING Kocaknya Zaman Kala Bendhu*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Indiria Maharsi. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*, Yogyakarta: KATA BUKU.
- Jajang Suryana. 2002. *Wayang Golek Sunda, Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek*, Bandung: Penerbit Kiblat.
- Matsumoto, D., Frank, M. G., & Hwang, H. S. (Eds.). 2012. *Nonverbal Communication: Science and Applications*. Los Angeles, Sage Publications.
- McCloud, Scott. 2001. *Understanding Comics; The Invisible Art: Memahami Komik. Terjemahan S. Kinanti*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- McCloud, Scott. 2006. *Making Comics; Storytelling Secret of Comics, Manga and Graphic Novels*, New York: Harper Collins Publishers.
- Mikha W., Alvanov Z., Naomi H. 2013. "Kajian Visualisasi Karakter Dalam Seri Komik Garudayana", *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*. Vol. 5 No. 2.
- Muhammad Nashir Setiawan. 2002. *Menakar Panji Koming*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Panofsky, Erwin. 1939. *Studies in Iconology*, New York: Oxford University Press.
- Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning in The Visual Arts*, New York: Doubleday Anchor Books.
- Pease, Allan. 1988. *Body Language How To Read Others Thoughts By Their Gestures*, London: Sheldon Press.